

DINAMIKA PERENCANAAN KEUANGAN IBU RUMAH TANGGA DITINJAU DARI LITERASI, PENDAPATAN, DAN DUKUNGAN PASANGAN

Nuraeni Hadiati Farhani¹⁾, Dini Ayuning Ratri Sukimin²⁾, Asterina Anggraini³⁾

¹⁾Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

²⁾Akuntansi, Politeknik Negeri Jakarta

³⁾Administrasi Niaga, Politeknik Negeri Jakarta

E-mail: nuraeni.hadiatifarhani@akuntansi.pnj.ac.id

Abstract

In times of economic uncertainty, the ability of families to manage their finances becomes increasingly important. In rural areas, where income is often limited and unstable, poor financial planning can lead to serious financial difficulties. This study aims to explore how housewives in a village in Bandung Regency manage household finances, focusing on the role of financial literacy, income level, and husband's support.

Using a descriptive qualitative method with a deductive approach, data were collected through in-depth interviews with ten housewives from both lower- and middle-income households. The results show that most respondents had never received formal financial education. Instead, their financial knowledge came from personal experience and social media. Housewives from low-income families generally focused on short-term budgeting, prioritizing daily needs, while those with more stable incomes practiced monthly planning and saving. Husband's involvement and support proved to be an important factor influencing a woman's ability to plan effectively.

The study concludes that in the current economic climate, improving financial literacy and encouraging spousal collaboration are essential to strengthening financial planning among rural households. A context-based approach to financial education is needed to help housewives make informed and sustainable financial decisions.

Keywords: Financial Planning, Qualitative Research, Financial Literacy, Income, Spousal Support,

PENDAHULUAN

Perubahan dalam tren pekerjaan, fluktuasi harga kebutuhan sehari-hari memberikan tantangan ekonomi yang tidak mudah bagi masyarakat yang berdampak pada individu maupun keluarga harus beradaptasi lebih cepat. Dalam kondisi seperti ini, menjadi tangguh secara finansial bukan lagi hal yang bisa dipilih, melainkan menjadi kebutuhan yang wajib dipenuhi (Wong, 2025). Kondisi ini tentu akan memberikan dampak bagi keluarga-keluarga di wilayah pedesaan, salah satunya Desa Tegalluar Kabupaten Bandung yang mayoritas masyarakat mendapatkan penghasilan dari sektor informal dan pekerjaan musiman seperti sebagai petani maupun sebagai buruh harian yang menyebabkan pendapatan keluarga bersifat tidak tetap dan sangat rentan terhadap guncangan ekonomi seperti perubahan harga bahan pokok, gagal panen, atau kebutuhan mendadak.

Pada kondisi tersebut, peran Ibu Rumah Tangga sebagai pengelola utama keuangan keluarga menjadi sangat krusial. Ibu rumah tangga tidak hanya dituntut untuk mencukupi kebutuhan harian, tetapi juga mampu menyisihkan dana untuk kebutuhan jangka panjang seperti pendidikan anak, kesehatan, serta dana darurat. Akan tetapi, berdasarkan pengamatan kondisi relitas saat ini menunjukkan bahwa mayoritas ibu rumah tangga di wilayah Desa Tegalluar masih menghadapi kendala dalam literasi keuangan, keterbatasan akses informasi, serta kurangnya dukungan atau keterlibatan pasangan (suami) dalam pengambilan keputusan keuangan.

Apabila Ibu Rumah Tangga belum mampu melakukan perencanaan keuangan yang baik, maka akan berdampak pada masalah finansial jangka pendek diantaranya potensi utang yang menumpuk, ketergantungan terhadap rentenir, hingga konflik dalam rumah tangga akibat stres finansial. Adapun menurut (Krisdamarjati, 2022), masalah finansial jangka panjang yaitu memperpanjang rantai kemiskinan antar generasi hingga memperpanjang permasalahan generasi sandwich yang Dimana dapat memicu stress, kelelahan mental, konflik, hingga ketegangan yang muncul karena masalah finansial dan perbedaan prioritas.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya peran ibu rumah tangga dalam mengelola keuangan keluarga, terutama di lingkungan pedesaan yang menghadapi tantangan ekonomi seperti pendapatan yang tidak tetap dan rendahnya akses terhadap informasi keuangan. Dengan pendekatan deduktif, terlebih dahulu peneliti telah menetapkan beberapa faktor utama yang dianggap memengaruhi perilaku perencanaan keuangan, yaitu literasi keuangan, pendapatan keluarga, dan dukungan suami. Oleh karena itu, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: Bagaimana perilaku perencanaan keuangan dilakukan oleh Ibu Rumah Tangga di Desa Tegalluar? Bagaimana pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku perencanaan keuangan? Bagaimana pendapatan keluarga memengaruhi praktik perencanaan keuangan yang dilakukan oleh Ibu Rumah Tangga? Serta, Bagaimana bentuk dukungan suami dalam proses perencanaan keuangan keluarga?

Sejalan dengan rumusan masalah yang telah dijabarkan, penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis secara mendalam perilaku perencanaan keuangan ibu rumah tangga di desa Kabupaten Bandung. Penelitian ini juga bertujuan untuk memahami bagaimana literasi keuangan berkontribusi dalam membentuk pola perencanaan keuangan, menjelaskan peran pendapatan keluarga dalam proses pengambilan keputusan finansial, serta mengungkap bentuk dukungan suami dan pengaruhnya terhadap keberhasilan perencanaan keuangan rumah tangga. Dengan pendekatan kualitatif deskriptif deduktif, penelitian ini

diharapkan mampu mengeksplorasi mengenai dinamika pengelolaan keuangan keluarga di tingkat rumah tangga pedesaan yang pada akhirnya dapat menjadi dasar untuk intervensi atau edukasi keuangan berbasis kebutuhan nyata untuk masyarakat desa.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan strategi deduktif. Pemilihan metode ini didasarkan pada fokus utama untuk menggambarkan dan memahami bagaimana literasi keuangan, pendapatan keluarga, dan dukungan suami mempengaruhi perilaku perencanaan keuangan keluarga. Menurut (Proudfoot, 2023) metode ini menggunakan analisis tematik deduktif, yaitu peneliti menggunakan kategori tematik yang berasal dari teori, namun tetap terbuka terhadap kategori baru yang muncul dari data. Analisis dilakukan melalui enam tahap: transkripsi data, pembacaan menyeluruh, pengkodean awal, pembentukan tema, peninjauan tema, dan interpretasi data. Selain kategori awal, peneliti juga terbuka terhadap munculnya subtema baru dari narasi partisipan. Seluruh proses dilakukan secara manual untuk menjaga kedekatan peneliti dengan data dan konteks lapangan.

Penelitian ini melibatkan 10 orang ibu rumah tangga sebagai partisipan yang dipilih menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Adapun kriteria partisipan dalam penelitian ini adalah ibu rumah tangga yang:

- (a) Tinggal serumah dengan suami,
- (b) Berperan aktif dalam mengelola keuangan keluarga, dan
- (c) Telah menikah minimal 5 tahun.

Jumlah partisipan ditentukan berdasarkan prinsip kejenuhan data (*data saturation*), yaitu kondisi ketika wawancara tambahan tidak lagi menghasilkan informasi atau tema baru yang signifikan. Berdasarkan proses pengumpulan dan analisis data yang dilakukan secara bersamaan, kejenuhan data tercapai pada partisipan ke-10. Selain itu, pemilihan partisipan juga mempertimbangkan variasi pengalaman, seperti perbedaan tingkat pendapatan keluarga, tingkat literasi keuangan, dan bentuk dukungan dari pasangan. Hal ini dilakukan agar diperoleh gambaran yang lebih kaya dan beragam mengenai perilaku perencanaan keuangan dalam konteks kehidupan rumah tangga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perolehan data didapatkan melalui wawancara terhadap 10 dengan mempertimbangkan variasi latar belakang partisipan yang dikaji membantu menggambarkan bahwa perilaku keuangan rumah tangga tidak hanya dipengaruhi oleh faktor individu, tetapi juga oleh dinamika relasi keluarga dan kondisi sosial ekonomi yang dengan tujuan untuk memberikan gambaran dinamika perencanaan keuangan rumah tangga secara komprehensif.

Tabel 1
Karakteristik Partisipan

No	Usia	Pendidikan Terakhir	Status Ekonomi	Pekerjaan suami
R1	36	SMP	Ekonomi Bawah	Buruh Pabrik
R2	40	SMA	Ekonomi Menengah	Usaha Bengkel
R3	33	SMP	Ekonomi Bawah	Buruh Harian
R4	38	SMA	Ekonomi Bawah	Buruh Pabrik
R5	41	D3	Ekonomi Menengah	Pegawai Swasta
R6	37	SD	Ekonomi Bawah	Buruh Serabutan
R7	39	SMA	Ekonomi Bawah	Buruh Pabrik
R8	35	SMP	Ekonomi Bawah	Buruh Pabrik
R9	32	SMA	Ekonomi Bawah	Buruh Proyek
R10	34	SMA	Ekonomi Menengah	Pegawai Garmen

Sumber: Diolah Peneliti, 2025

Literasi Keuangan dan Perencanaan Keuangan

Berdasarkan hasil wawancara, mayoritas Ibu Rumah Tangga di Desa Tegalluar belum pernah mendapatkan pelatihan atau pendidikan keuangan secara formal, baik dari pemerintah desa, maupun institusi pendidikan. Meskipun demikian, pemahaman dasar mengenai pentingnya mengatur keuangan rumah tangga diperoleh dari pengalaman hidup dan maupun berasal dari informasi dari media sosial seperti YouTube, Facebook, TikTok maupun Instagram.

“Saya mah belum pernah ikutan pelatihan kaya gitu, tapi sering lihat di Instagram atau TikTok tentang gimana caranya nyisihin uang belanja, atau tips hemat buat ibu rumah tangga.” (Ibu H, 35 tahun)

“Kalau saya belajar dari pengalaman saja neng, dulu mah saya sering boros, jadinya belum gaji tapi uang sudah habis, tapi sekarang sudah bisa bedakan mana yang perlu dan nggak perlu.” (Ibu S, 31 tahun)

Hasil wawancara ini menunjukkan bahwa bentuk literasi keuangan diantaranya pemahaman beberapa prinsip dasar seperti menyisihkan uang belanja, menghindari hutang konsumtif, dan memprioritaskan kebutuhan pokok dimiliki oleh responden termasuk dalam

kategori berbasis pengalaman, atau non- Institusional. akan tetapi responden mayoritas belum memahami secara mendalam konsep seperti anggaran keluarga, investasi, atau dana darurat.

Dalam konteks ini, literasi keuangan yang didapatkan berkembang berdasarkan pengalaman, hal ini sesuai dengan penelitian (Chia, 2024) literasi keuangan didapatkan berdasarkan “*financial awareness*” yang menunjukkan bahwa individu menyadari masalah keuangan pribadi, dan berinisiatif untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan, dan perilaku finansial. Media sosial menjadi sarana baru dalam menyebarkan pengetahuan keuangan secara praktis dan mudah dipahami oleh masyarakat desa, meskipun tetap belum menggantikan efektivitas pelatihan formal.

Pendapatan dengan Perencanaan Keuangan

Hasil wawancara menunjukkan bahwa sumber pendapatan keluarga para responden bervariasi, tergantung pada kondisi sosial ekonomi rumah tangga masing-masing. Mayoritas responden dari kalangan ekonomi bawah menyatakan bahwa pendapatan utama keluarga berasal dari suami yang bekerja sebagai buruh pabrik atau buruh harian, dengan penghasilan bulanan berkisar antara Rp2.500.000–Rp3.000.000. Sebaliknya, responden dari kalangan menengah, yang umumnya memiliki suami bekerja sebagai pegawai tetap di sektor formal atau memiliki usaha sendiri, memiliki penghasilan rumah tangga lebih stabil dan berada di atas Rp5.000.000 per bulan.

“Suami saya kerja di pabrik, gaji nggak tentu karena tergantung lembur. Kalau bulan ini banyak absen, ya gaji berkurang. Jadi saya ngatur keuangan cuma buat seminggu ke depan aja.”

(Ibu R, 38 tahun, kalangan bawah)

“Kalau saya, suami kerja jadi Pegawai Tetap di Kantor, jadi bisa tahu penghasilan tiap bulan nya berapa. Saya buat rencana keuangan bulanan, terus simpan buat pendidikan anak-anak, soalnya biaya sekolah anak makin mahal jadi harus segera saya sisihkan”

(Ibu D, 41 tahun, kalangan menengah)

Dari sisi praktik perencanaan keuangan, terdapat perbedaan yang cukup mencolok yaitu Ibu rumah tangga dari kalangan ekonomi bawah cenderung melakukan perencanaan keuangan secara spontan dan jangka pendek, dengan tujuan utama yaitu berfokus pada pengeluaran kebutuhan pokok dan pembayaran utang jika ada. Sementara itu, ibu dari

kalangan ekonomi menengah mulai menyusun anggaran keuangan bulanan, memiliki catatan pengeluaran, dan bahkan menetapkan target tabungan atau investasi pendidikan.

Penelitian oleh (Yunikawati, et al 2019) mendukung temuan dari hasil wawancara yang menunjukkan bahwa kelompok masyarakat berpenghasilan rendah cenderung tidak memiliki rencana keuangan jangka panjang, dan pengelolaan keuangan dilakukan secara reaktif terhadap kebutuhan, bukan melalui perencanaan yang bersifat sistematis.

Dukungan Suami dengan Perencanaan Keuangan Keluarga

Mayoritas responden menyatakan bahwa suami tidak terlalu terlibat dalam pengelolaan keuangan rumah tangga sehari-hari, tetapi memberikan kepercayaan penuh kepada istri. Beberapa ibu merasa terbantu karena diberikan kebebasan dalam mengatur pengeluaran. Namun ada juga yang mengeluh karena minimnya komunikasi keuangan antar pasangan.

“Suami saya mah percaya aja, asal uangnya cukup. Tapi kadang saya juga bingung kalau ada pengeluaran besar, makannya harus bisa memutuskan sendiri.” (Ibu Y, 35 tahun)

Perilaku perencanaan keuangan keluarga ini selaras dengan hasil penelitian (Nam, et al 2025) dimana pengelolaan keuangan diserahkan kepada istri sepenuhnya dengan anggapan bahwa Perempuan cenderung memiliki tingkat perilaku pengelolaan keuangan yang lebih tinggi dalam tiga aspek diantaranya adalah mengenali kondisi keuangan, merencanakan dan memantau tujuan keuangan, hingga akhirnya dapat membangun dan mempertahankan kekayaan keluarga. Akan tetapi dengan sepenuhnya diserahkan kepada istri, hal ini menunjukkan bahwa dukungan suami bersifat pasif. Menurut (Indania, et al 2024), komunikasi dan keterlibatan pasangan sangat penting dalam menciptakan pengelolaan keuangan yang sehat dan seimbang. Ketika dalam proses pengambilan keputusan keuangan yang bersifat kolaboratif antara suami dan istri, maka kesejahteraan finansial keluarga pun bisa didapatkan. (Hu, 2021)

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa perilaku perencanaan keuangan ibu rumah tangga di Desa Teglluar Kabupaten Bandung dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan, pendapatan keluarga, dan dukungan suami. Pengetahuan keuangan sebagian besar diperoleh dari

pengalaman maupun didapatkan dari literasi singkat berasal dari media sosial, bukan pelatihan formal. Selain itu, Ibu dari keluarga berpendapatan rendah cenderung merencanakan keuangan secara harian, sementara mereka yang berpenghasilan menengah lebih mampu menyusun rencana jangka panjang. Dukungan suami, baik secara emosional maupun dalam pengambilan keputusan, turut memperkuat kemampuan istri dalam mengelola keuangan keluarga.

Ketangguhan ekonomi keluarga khususnya di wilayah pedesaan sangat bergantung pada sinergi antara kapasitas finansial individu dan dukungan dari pasangan serta lingkungan sosialnya. Oleh karena itu, Lembaga Pemberdayaan Masyarakat Desa perlu merancang program literasi keuangan keluarga yang tidak hanya menargetkan perempuan, tetapi juga pasangan suami-istri. Dengan demikian, komunikasi keuangan dalam rumah tangga dapat menciptakan keluarga yang lebih siap dalam menghadapi tekanan ekonomi.

Saran untuk penelitian selanjutnya diantaranya memperluas cakupan wilayah yang berbeda karakteristik, seperti wilayah perkotaan atau daerah lain di luar Kabupaten Bandung agar hasilnya dapat dibandingkan dan memiliki generalisasi yang lebih kuat. Selain itu, disarankan untuk penelitian selanjutnya dapat menggunakan pendekatan kuantitatif atau kombinasi metode (*mixed methods*) untuk mengukur hubungan dan pengaruh antara literasi keuangan, pendapatan, dan dukungan suami terhadap perilaku perencanaan keuangan secara lebih terukur dan statistik.

DAFTAR PUSTAKA

- Chia, M. S., Zuriadah Ismail, & Rusliza Yahaya. (2024). Gender Differences in Financial Awareness and Financial Knowledge Among Tertiary Students in Malaysia. *International Business Education Journal*, 17(2), 82–92. <https://doi.org/10.37134/ibej.Vol17.2.7.2024>
- Hu, Yang. (2021). *Divergent Gender Revolutions: Cohort Changes in Household Financial Management across Income Gradients*. Sage Journals. <https://doi.org/10.1177/08912432211036912>
- Indania, Falsa Kikit., Whedy Prasetyo., Hendrawan Santosa Putra. (2024). Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Untuk Meningkatkan Keharmonisan Dan Kesejahteraan Keluarga. *Akuntabilitas: Jurnal Ilmu-Ilmu Ekonomi*.
- Krisdamarjati, Y.A (2022, 8 September). Generasi "Sandwich" Membayangi Semua Tingkatan Ekonomi .Kompas. Retrieved from <https://www.kompas.id/baca/riset/2022/09/08/generasi-sandwich-membayangi-semua-tingkatan-ekonomi>
- Yunikawati, Nur Anita., Magisty Purboyo, Emma Yunika. (2019). Financial Literacy for Rural Resident: A Qualitative Study. *Proceedings of the 1st International Conference on Science, Health, Economics, Education and Technology (ICoSHEET 2019)*.

- Proudfoot, Kevin. (2023). Inductive/Deductive Hybrid Thematic Analysis in Mixed Methods Research. *Journal of Mixed Methods Research*.
- Wong, Venessa. (2025). *Your new money guide: 7 ways to save, invest and plan in today's unpredictable economy*. Market Watch. Retrieved from <https://www.marketwatch.com/story/dont-just-ride-out-2025-financial-uncertainty-adapt-to-it-these-7-strategies-can-help-df39674c>.
- Nam, Youngwon., Kyungmin Kim., Sun Young Ahn. (2025). Financial Management Behaviors and Financial Satisfaction among Korean Midlife Couples. *Journal of Family and Economic Issues*.<https://doi.org/10.1007/s10834-025-10044-w>.